

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SAINS ANAK di RA PERWANIDA WONOSOBO

Hidayatu Munawaroh

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo

ida_munajah@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian di latar belakang metode pembelajaran sains yang diberikan guru kurang menarik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana aplikasi metode yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran sains. Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian tentang pembelajaran sains yang di berikan guru telah di sesuaikan dengan tema dan subtema, metode yang digunakan guru dalam pembelajaran sains sudah dapat mengembangkan kemampuan sains anak. Faktor penghambat dalam pembelajaran sains yaitu guru masih kurang kreatif dalam merancang kegiatan sains.

Kata Kunci: *pelaksanaan, pembelajaran sains, anak usia dini*

PENDAHULUAN

Kurikulum pedoman pengembangan program pembelajaran di taman kanak kanak Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK), merupakan salah satu bentuk pendidikan formal yang sesuai dengan UU No.20 Thn 2003. Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah salah satu upaya pembinaan yang di tujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Usia 4-6 tahun merupakan masa peka yang penting bagi anak untuk mendapatkan pendidikan. Pengalaman yang di peroleh anak dari lingkungan, termasuk stimulasi yang diberikan oleh orang dewasa, akan mempengaruhi kehidupan anak di masa yang akan datang. Oleh karena itu diperlukan

upaya yang mampu memfasilitasi anak dalam masa tumbuh kembangnya berupa kegiatan pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan usia, kebutuhan dan minat anak. Saat yang paling baik bagi seorang anak untuk memperoleh pendidikan yang tepat di sebut masa peka (*golden age*). PAUD bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak berfungsi sebagai individu yang baru mengenal dunia, ia belum tahu tata karma, sopan santun, aturan, norma, etika, dan berbagai hal tentang dunia. Pengalaman-pengalaman yang dijalani anak mungkin akan membentuk pengalaman yang akan di bawanya seumur hidupnya, sehingga pada bidang pendidikan anak usia dini sangat di perlukannya langkah yang tepat untuk membekali anak sejak dini. Pengembangan pembelajaran sains pada anak, termasuk bidang pengembangan lainnya memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu perkembangan kognitif pada anak usia dini. Kesadaran

pentingnya pembekalan sains pada anak akan semakin tinggi apabila menyadari bahwa kita hidup pada dunia yang dinamis, berkembang dan berubah secara terus menerus bahkan makin menuju masa dewasa, semakin kompleks ruang lingkungannya, dan tentunya akan semakin memerlukan sains. Conant mendefinisikan sains sebagai suatu deretan konsep serta skema konseptual yang berhubungan satu sama lain. Yang tumbuh sebagai hasil serangkaian percobaan dan pengamatan serta dapat diamati dan di uji coba coba lebih lanjut. Sains berhubungan erat dengan kegiatan penelusuran gejala dan fakta-fakta alam yang ada di sekitar anak.¹

Sains sebagai suatu ilmu pengetahuan tentang alam sekitar yang merupakan proses yang berisikan teori atau konsep yang diperoleh melalui pengamatan dan penelitian. Sains sebagai suatu deretan konsep yang berhubungan satu sama lain yang didasarkan atas hasil pengamatan, percobaan-percobaan atas gejala alam dan isi alam semesta. Metode-metode pembelajaran di gunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan sains anak. Metode merupakan cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Sebagai alat untuk mencapai tujuan tidak selamanya berfungsi secara memadai. Oleh karena itu, dalam memilih suatu metode yang akan di pergunakan dalam program kegiatan anak di taman kanak-kanak guru perlu mempunyai alasan yang kuat dan faktor-faktor yang

mendukung pemilihan metode tersebut, seperti: karakteristik tujuan kegiatan dan karakteristik anak yang diajar. Metode-metode yang di gunakan untuk mengembangkan kognisi anak yaitu metode yang mampu menggerakkan anak agar dapat berfikir, menalar, mampu menarik kesimpulan, dan membuat generalisasi. Caranya adalah dengan memahami lingkungan di sekitarnya, mengenal orang dan benda-benda yang ada, memahami tubuh dan perasaan mereka sendiri, melatih memahami untuk mengurus diri sendiri. Selain itu melatih anak menggunakan bahasa untuk berhubungan dengan orang lain, dan melakukan apa yang dianggap benar berdasarkan nilai yang ada dalam masyarakat.

Metode yang di pilih untuk meningkatkan sains anak adalah metode yang dapat menggerakkan anak untuk meningkatkan motivasi, rasa ingin tahu, dan mengembangkan imajinasi. Dalam mengembangkan sains anak metode yang dipergunakan mampu mendorong anak mencari dan menemukan jawabannya, membuat pertanyaan yang membantu memecahkan, memikirkan kembali, membangun kembali, dan menemukan hubungan-hubungan baru. Berdasarkan fenomena dari pengamatan yang peneliti temukan dilapangan ternyata masih bayaknya anak yang tidak berkonsentrasi penuh terhadap pembelajaran sains yang diberikan guru, adapun kurangnya pengetahuan anak dalam konsep pembelajaran sains dikarenakan metode pembelajaran yang diberikan guru kurang menarik minat anak untuk memperhatikan pembelajaran.

¹ Ali Nugraha, *Pengembangan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini*, (Bandung: JILSI Foundation, 2008), hal. 3

Sehubungan dengan hal di atas, peneliti mencoba untuk meneliti gambaran pelaksanaan pembelajaran sains, khususnya metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran sains. Metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia Taman Kanak-kanak yaitu bermain, karyawisata, bercakap-cakap, bercerita, demonstrasi, proyek dan pemberian tugas. Melalui metode pembelajaran tersebut guru dapat memfasiasikan metode tersebut sehingga menarik minat anak dalam pembelajaran sains dan anak tidak salah konsep dalam pembelajaran sains. Fokus masalah pada penelitian ini adalah untuk mengetahui aplikasi metode yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran sains di RA Perwanida Wonosobo. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pelaksanaan metode pembelajaran sains yang di terapkan dan pengembangan metode pembelajaran sains yang di berikan di di RA Perwanida Wonosobo.

Adapun kegunaan dari penelitian ini bagi anak didik untuk membantu anak dalam mengembangkan kemampuan sains melalui metode yang di gunakan oleh guru. Bagi guru yang terlibat sebagai subjek penelitian mempunyai implikasi langsung terhadap perubahan dan peningkatan kemampuan mengenal metode yang tepat untuk mengembangkan kemampuan sains anak. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bacaan bagi peneliti lain yang tertarik untuk meneliti di bidang yang sama pada aspek yang berbeda di masa yang akan datang. Bagi sekolah supaya dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah dan dapat meningkatkan profesional dan kinerja

sekolah kearah yang lebih baik. Bagi masyarakat agar masyarakat mengetahui perkembangan sekolah dengan adanya strategi pengajaran yang baik dan supaya masyarakat dapat memberikan imput tentang keberhasilan sekolah sehingga visi dan misi sekolah dapat tercapai.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Tylor penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati.² Sebagaimana diungkapkan Moleong data yang di kumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.³

Penelitian ini berbentuk Studi Lapangan (field research) yang bersifat deskriptif, yaitu menggambarkan apa adanya atau memberikan gambaran lebih jelas Kajian tentang pembelajaran sains anak di RA Perwanida Wonosobo. pembelajaran di mulai pada pukul 08.00 WIB sampai pukul 11.00 WIB. Dalam penelitian ini yang menjadi informan/ responden merupakan orang-orang yang dibutuhkan atau yang terlibat dalam penelitian yang dilakukan seseorang. Dalam penelitian ini yang menjadi informan atau responden adalah pihak-pihak yang terlibat

² Margono, *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan dsr. Menengah Direktorat Pembinaan TK, 2010), hal. 36

³ Lexy J. Moleon, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), hal. 11

atau yang berada di lingkungan tempat penelitian yang dilaksanakan yaitu guru, kepala sekolah, dan anak didik. Sedangkan yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri, selain menggunakan peneliti sendiri dalam instrumen penelitian ini peneliti juga menggunakan instrumen berupa pedoman observasi, wawancara untuk melihat kegiatan di kelas. Dokumentasi untuk mencatat tentang kegiatan yang terjadi selama tindakan yang diberikan, alat yang digunakan adalah kamera dan perekam suara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara observasi lapangan atau pengamatan untuk menghimpun data, teknik wawancara untuk memperoleh informasi verbal secara langsung dari informan dan dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menurut Miles yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jelas.⁴ Aktivitas dalam analisis data yaitu dengan cara reduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya, berdasarkan apa yang telah dipahami. Display data atau penyajian data yang digunakan selain dengan teks yang

naratif juga dapat berupa grafik, matrik, network dan chart. Dan verifikasi dimana peneliti berusaha mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul dan sebagainya dari data yang diperolehnya untuk diambil kesimpulan. Data yang telah disimpulkan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi merupakan pemeriksaan tentang kebenaran suatu laporan, untuk menjamin validitas.

Pada penelitian ini teknik pengabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Triangulasi menurut Moleong triangulasi adalah teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu hal lain.⁵ Di luar data itu untuk keperluan data dengan memanfaatkan sesuatu hal lain. Di luar data itu untuk keperluan data pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Tingkat kepercayaan terhadap data penelitian ini merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk membuktikan bahwa apa yang diamati sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Denzim menyatakan bahwa terdapat empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.⁶ Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan maka teknik triangulasi yang tepat dipakai adalah triangulasi sumber yaitu data diperoleh dari berbagai sumber.

⁴ Sugiyono, *Pengembangan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini*, (Bandung: JILSI Foundation, 2006), hal. 337

⁵ Lexy J Moleon, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007). Hal. 330

⁶ *Ibid*, hal. 330

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka penelitian akan mendeskripsikan pembahasan dari data yang telah di peroleh. Perencanaan pembelajaran di RA Perwanida Wonosobo di susun berdasarkan Rancangan Kegiatan Mingguan yang telah di susun pertama oleh guru. Dari Rancangan Kegiatan Mingguan itulah guru menyusun Rancangan Kegiatan Harian setiap harinya. Rancangan Kegiatan Harian yang akan di sampaikan terdiri atas kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat dan kegiatan akhir. Waktu pembelajaran anak dimulai dari jam 08.00-11.00 setiap harinya kecuali hari jum'at dan sabtu .Pada kegiatan awal, guru terlebih dahulu menyiapkan seluruh anak di halaman sekolah. Setelah anak membaca ikrar barulah anak masuk ke dalam kelas masing-masing. Di dalam kelas guru mengajak anak bercakap-cakap mengenai sub tema yang akan di ajarkan pada anak, kegiatan bercakap-cakap di iringi dengan bernyanyi dan tepuk-tepuk. Setelah guru merasa anak sudah menunjukkan emosi bagus, barulah guru masuk pada kegiatan inti pembelajaran. Kegiatan inti diawali dengan memperkenalkan pembelajaran pada anak, khusus pada pembelajaran sains termasuk pada kategori pengembangan kognitif anak.. Pembelajaran sains anak di kelas B di berikan dengan menggunakan metode demonstrasi, melalui metode demonstrasi pada saat guru mendemonstrasikan pembelajaran meletakkan gelas aqua yang berisikan pasir sebgai topangan aliran air

yang mengalir rasa ingin tahu anak semakin meningkat karena pada saat gelas disisi pasir sebagai topangan untuk mengalirkan air yang berada dari tinggi ke rendah. Setelah guru mendemonstrasikan kegiatan pembelajaran di depan arena sentra bahan alam cair guru meminta anak untuk melakukan percobaan, hal ini sangat menarik perhatian anak karena anak juga ikut mencoba langsung kegiatan yang diberikan guru. Setelah kegiatan di demonstrasikan juga oleh anak barulah guru menjelaskan kepada anak peristiwa sains yang di pelajari tersebut yaitu bahwasannya air mengalir dari atas kebawah. Meskipun media yang di gunakan guru sangat sederhana tetapi melalui metode pembelajaran yang di berikan pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi anak, anak dapat memahami konsep sains sederhana.

Seraya mendemonstrasikan kegiatan pembelajaran guru juga mengajak anak bercakap-cakap mengenai kegiatan sains yang di demonstrasikan. Setelah itu barulah guru menjelaskan kepada anak kenapa hal tersebut bisa terjadi. Media yang di gunakan guru bersumber dari majalah anak. Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran anak membereskan mainan atau media yang dipakai percobaan tersebut setelah itu anak cuci tangan dang anti baju bagi siswa yang membawa, Saat istirahat anak bermain di lingkungan sekolah baik di luar kelas maupun di dalam kelas. selesai bermain saat giring-giring di bunyikan anak kembali ke dalam kelas untuk makan. sebelum makan anak membaca do'a sebelum makan dan selesai makan anak membaca do'a sesudah makan, selesai makan piring di letakkan ke dalam baskom yang telah di sediakan anak

juga di minta membereskan jika ada makanan yang tercecer.

Masuk pada kegiatan akhir guru mengajak anak bernyanyi beberapa buah lagu hal ini untuk membangkitkan semangat anak kembali. Setelah itu guru menjelaskan kembali kesimpulan dari hasil pembelajaran yang di berikan kepada anak. guru juga bertanya jawab dengan anak tentang kegiatan yang telah dilakukan, di sini guru melihat apakah anak benar-benar memperhatikan pembelajaran yang di berikan guru, tidak lupa guru memberikan reaward pada anak karena telah mengerjakan tugas hari ini dengan baik. Setelah itu guru memimpin do'a pulang.

Berdasarkan pengamatan di atas dan didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan guru, terlihat bahwa guru menggunakan majalah sains sebagai panduan dalam pembelajaran sains. Guru menggunakan metode demonstrasi dalam kegiatan pembelajaran, karena dengan di demonstrasikan pada anak kegiatan pembelajaran sains menjadi lebih menarik bagi anak. Namun dalam pengaplikasiannya metode pembelajaran guru masih kurang kreatif dalam menciptakan pembelajaran sains pada anak, karena guru masih belum bisa menciptakan pembelajaran sains selain dari kegiatan yang ada di majalah.



Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka peneliti akan mendeskripsikan pembahasan dari hasil

analisis data. Perencanaan pembelajaran guru terlebih dahulu menyiapkan Rancangan Kegiatan Harian sehari sebelum kegiatan pembelajaran, Rancangan Kegiatan Harian di susun berdasarkan Rancangan Kegiatan Mingguan yang telah di susun oleh majelis guru. Guru memilih materi pembelajaran sains berdasarkan majalah sains anak. Media yang di gunakan dalam pembelajaran sains adalah media yang tersedia di sekolah, lalu di sesuaikan dengan kegiatan yang ada di majalah sains anak. Di Taman Kanak-kanak juga mempunyai metode-metode dalam pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan suatu rancangan, untuk menggambarkan rincian dan penciptaan lingkungan yang menjadikan anak, untuk berinteraksi dalam pembelajaran. Agar terlaksananya proses belajar mengajar yang baik tentu adanya metode yang cocok diberikan kepada anak. sehingga proses belajar mengajar terlaksana dengan baik. dalam pembelajaran sains di RA Perwanida Wonosobo guru menggunakan metode demonstrasi yang di padukan dengan metode bercakap-cakap. Dengan menggunakan metode demonstrasi anak menjadi lebih fokus pada saat pembelajaran berlangsung. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Moeslichatoen R. (1998) metode merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Sebagai alat untuk mencapai tujuan tidak selamanya berfungsi secara memadai.⁷ Oleh karena itu, dalam pemilihan suatu metode yang akan di pergunakan dalam program kegiatan anak di Taman Kanak-kanak guru perlu mempunyai

alasan yang kuat dan faktor-faktor yang mendukung pemilihan metode tersebut. Metode pembelajaran untuk anak Taman Kanak-kanak hendaknya menantang dan menyenangkan, melibatkan unsure bermain, bergerak, bernyanyi dan belajar. Beberapa metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia Taman Kanak-kanak yaitu: metode bermain, karyawisata, bercakap-cakap, bercerita, demonstrasi, proyek dan pemberian tugas.

Berdasarkan uraian di atas pelaksanaan pembelajaran sains yang di berikan oleh guru sudah sesuai dengan Rancangan Kegiatan Harian yang di rancang oleh guru pada hari sebelumnya. Khususnya dalam penggunaan metode dalam pembelajaran sains sudah baik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat di simpulkan pelaksanaan metode yang di gunakan guru di RA Perwanida Wonosobo yaitu guru menggunakan metode demonstrasikan pada anak, guru memperagakan kepada anak di depan kelas apa yang terjadi jika air dialirkan dari wadah yang tinggi ke rendah begitu sebaliknya. Dengan metode demonstrasi ini pembelajaran terasa lebih bermakna bagi anak, karena anak menjadi lebih semangat saat pembelajaran berlangsung, dan anakpun dapat lebih memahami konsep sains dengan baik karena di peragakan secara langsung. Selain metode demonstrasi guru juga menambahkan metode bercakap-cakap saat pembelajaran berlangsung, karena dengan bercakap-cakap dapat mengasah kemampuan anak dengan

⁷ Moeslichatoen, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 23

pertanyaan-pertanyaan yang di berikan oleh guru, selain itu juga melatih anak untuk mau bertanya tentang apa yang di lihatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Lexy J Moleon. 2007. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Margono. 2010. *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Direktorat Jendral Menajemen Pendidikan dsr. Menengah Direktorat Pembinaan TK
- Moeslichatoen. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nugraha, Ali. 2008. *Pengembangan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini*. Bandung: JILSI Foundation
- Sugiyono. 2006. *Pengembangan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini*. (Bandung: JILSI Foundation